

**KERJASAMA GURU PEMBIMBING DAN WALI KELAS DALAM  
LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN  
(Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru)**



**Oleh**

**WARNI**

**NIM. 106130033356**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**KERJASAMA GURU PEMBIMBING DAN WALI KELAS DALAM  
LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN  
(Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru)**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



Oleh

**WARNI**

**NIM. 10613003356**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## **ABSTRAK**

**Warni (2010) : Kerjasama Guru Pembimbing dan Wali kelas dalam Layanan**

**Penempatan dan Penyaluran ( Studi Kasus di SMA Negeri 12**

**Pekanbaru ) .**

Penelitian ini bermula di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran, (2) mengetahui faktor penghambat dan pendukung kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase. Subjek penelitian adalah 2 orang guru pembimbing dan 9 orang wali kelas. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( studi kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru ). Untuk mengumpulkan data digunakan teknik observasi dan wawancara. Data wawancara dianalisa dengan kualitatif dan data observasi dianalisa dengan teknik kuantitatif kemudian disimpulkan secara kualitatif.

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas, kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( studi kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru ), terdapat beberapa Faktor :

a. Faktor Penghambat (1) Terbatasnya waktu untuk bertatap muka dengan guru pembimbing, dikarenakan guru pembimbing banyak menyelesaikan permasalahan yang lain, (2) Tidak tersedianya jam khusus untuk menemui guru pembimbing, (3) Kurangnya tenaga Guru Pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru, (4) Kurangnya komunikasi, karena guru pembimbingnya terlalu sibuk, (5) Informasi yang diharapkan tidak cukup

b. Factor Pendukung (1) Ada Ruangan Khusus untuk BK, sehingga jika ingin berdiskusi mudah, dan bagi siswa-siswa juga mudah untuk berkonsultasi, (2) Guru Pembimbingnya ramah, supel dan mudah tersenyum, sehingga jika ingin berdiskusi tidak takut, (3) Guru pembimbing bisa menerima pendapat dan menghargai orang lain, (4) Guru Pembimbing mudah diajak bergaul, (5) guru pembimbing tidak memilih dengan siapa saja dia berteman.

Kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( Studi Kasus di SMAN 12 Pekanbaru ) dari hasil observasi dengan persentase jawaban “Ya” (61,25%) dan jawaban “Tidak” (28,75%). Maka dapat disimpulkan kerjasama cukup baik, yang berada pada rentang 61-80%. Dilihat dari hasil observasi, masih ada tugas yang belum dilaksanakan oleh guru pembimbing, seperti kurangnya mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran.

## **ABSTRACT**

**Warni (2010)                      The Cooperation between Counseling and Classroom  
Teachers in appointment and distribution Services  
(A Case Study in SMAN 12 Pekanbaru)**

This research is conducted at SMAN 12 Pekanbaru, and the aims of this research are (1) to find out the cooperation between counseling and classroom teachers in appointment and distribution services, (2) to investigate the factors that discourage and encourage the cooperation between counseling and classroom teachers in appointment and distribution services.

This is a percentage descriptive qualitative research. Subjects of this research are two counseling teachers and 9 classroom teachers. The object of this research is the cooperation between counseling and classroom teachers in appointment and distribution services (A case study in SMAN 12 Pekanbaru). In order to collect the data, the writer uses observation and interview techniques. The data of the interview is analyzed qualitatively and the data of the observation is analyzed through quantitative techniques and concluded qualitatively.

Based on the interview with the classroom teachers reveal some factors about the cooperation between counseling and classroom teachers in appointment and distribution services as follows:

1. The discourage factors (1) the limited face to face time allocation of the counseling teachers because they have other cases to solve, (2) The lack of special time allocation to meet the counseling teachers, (3) The lack of the counseling teachers at SMAN 12 Pekanbaru, (4) The lack of communication between classroom and counseling teachers, and (5) the lack of the information.
2. The encourage factors (1) There is a special room for counseling, therefore the discussion can be done easily both for the teachers and the students, (2) the personality of the counseling teachers who are friendly, easy going and open minded therefore encourage the students to consult, (3) The counseling teachers are open minded and appreciate others, (4) the teachers are outgoing persons, and (5) the counseling teachers can make friend to whoever.

The cooperation between the counseling and classroom teachers in appointment and distribution services (a case study of SMAN 12 Pekanbaru) based on the result of the observation for option "yes" are 61.25% and the option "no" is 28.75%. Hence, the research can be concluded that there is good cooperation between counseling and classroom teachers. The range of the result is between 61 to 80%. Based on the observation, there are still pending job that needs to be completed by the counseling teachers, such as the lack of the evaluation towards the services giv

## ملخص

وارني (02010): شركة المعلم المرشد و ولي الفصل في خدمة التنسيب و التحويل ( دراسة المشكلة في المدرسة المتوسطة العليا الحكومية 12 باكنبارو).

اتبدأ هذا البحث في المدرسة المتوسطة العليا الحكومية 12 باكنبارو, أغراض هذا البحث هي (1) معرفة شركة المعلم المرشد و ولي الفصل في خدمة التنسيب و التحويل, (2) معرفة العوامل العارضة و الإضافية في شركة المعلم المرشد و ولي الفصل في خدمة التنسيب و التحويل.

تكوين هذا البحث وصفي نوعي مع النسبة المئوية. موضوع البحث معلمي المرشد و 9 أولياء الفصل. الهدف في هذا البحث شركة المعلم المرشد و ولي الفصل في خدمة التنسيب و التحويل ( دراسة المشكلة في المدرسة المتوسطة العليا الحكومية 12 باكنبارو). لجمع البيانات استخدمت تقنية الملاحظة و المقابلة. بيانات المقابلة تحلل نوعيا و بيانات الملاحظة تحلل بالتقنية النوعية ثم استنبط نوعيا.

من حاصل المقابلة بولي الفصل, شركة المعلم المرشد و ولي الفصل في خدمة التنسيب و التحويل ( دراسة المشكلة في المدرسة المتوسطة العليا الحكومية 12 باكنبارو), هناك بعض العوامل:

أ. العوامل العارضة (1) محدودية الفرصة للقاء بالمعلم المرشد, لأن المعلم المرشد يحلل المشكلات الأخرى كثيرا, (2) عدم الفرصة الخاصة للقاء بالمعلم المرشد, (3) قلة طاقة المعلم المرشد في المدرسة المتوسطة العليا الحكومية 12 باكنبارو, (4) قلة الاتصال, لأن المعلم المرشد يشغل كثيرا, (5) المعلومات المرجوة غير كافية.

ب. العوامل الإضافية (1) وجود الغرفة الخاصة للمعلم المرشد, حتى تسهل المناقشة فيها, وللتلاميذ سهل عليهم الاستشارة, (2) كان المعلم المرشد مؤدبا, سهل البسم, حتى لا يخوف التلاميذ للمناقشة, (3) قبل المعلم المرشد الآراء و يحترم غيره, (4) يمكن المصاحبة مع المعلم المرشد, (5) المعلم المرشد لا تكون محابة الأقارب.

شركة المعلم المرشد و ولي الفصل في خدمة التنسيب و التحويل ( دراسة المشكلة في المدرسة المتوسطة العليا الحكومية 12 باكنبارو) من حاصل الملاحظة مع نسبة المئوية لجواب "نعم" (61,25 في المائة) و جواب "لا" (28,75 في المائة). استنبط أن الشركة مقبولة, لأنه وقع في المدى 61-80 في المائة. يلاحظ من حاصل النلاحة, لا يزال هناك الأعمال التي لم يعملها المعلم المرشد, مثل قلة تقييم خدمة التنسيب و التحويل.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar belakang.....	1
	B. Penegasan istilah .....	7
	C. Permasalahan.....	8
	1. Identifikasi Masalah .....	8
	2. Batasan Masalah .....	9
	3. Rumusan Masalah .....	9
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORITIS</b>	
	A. Konsep Teoritis .....	11
	B. Penelitian Relevan .....	28
	C. Konsep Operasional .....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
	B. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
	C. Populasi dan Sampel .....	30
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
	E. Teknis Analisis Data .....	31
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskriptif Lokasi Penelitian .....	33
	B. Penyajian Data .....	43
	C. Analisis Data .....	62
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	72
	B. Saran-Saran .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRA</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalamnya masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa. Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk pendewasaan anak.<sup>1</sup>

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif dan mandiri.<sup>2</sup> Hal ini dapat dilihat dari perumusan fungsi dan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional ( SISDIKNAS ) No.20 Tahun 2003 yang terdapat pada bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk Watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan tersebut, dibutuhkan tenaga pendidik yang bekerja sesuai dengan bidangnya. Hal ini juga sudah dijelaskan dalam SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa:

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 1999 , Hlm. 1-2

<sup>2</sup> Sofyan Willis, *Konseling Individual*, Bandung : Alfabeta, 2005 , Hlm. 5

<sup>3</sup> Sisdiknas 2003 ( UU RI No. 20 Tahun 2003 ), Jakarta : Sinar Grafika, 2006, hlm . 5

pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>4</sup>

Untuk terlaksanakannya bimbingan dan konseling ini dengan baik terutama di sekolah, maka dirumuskan bimbingan dan konseling kedalam kurikulum SLTP dan SLTA, dan dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 tentang bimbingan dan konseling. Dengan demikian kedudukan bimbingan semakin dimantapkan. Tenaga penyelenggara bimbingan dan konseling disebut guru pembimbing.

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain Guru Pembimbing atau Konselor sekolah sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, juga perlu melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas.

Dengan demikian guru pembimbing di sekolah sangat berperan penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak yang penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Adapun tugas guru pembimbing di sekolah yaitu:

1. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah.
2. Menggumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah.

---

<sup>4</sup> SISDIKNAS. UU Nomor. 20 tentang Pendidikan Nasional ( Jakarta : Depdiknas 2003 ). Hlm. 12



3. Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen test psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, kepribadian, dan intelegensi untuk masing-masing siswa.
4. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun konseling individual
5. Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan data , menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan, karir, yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar.
6. Melayani orang tua/wali siswa ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.<sup>5</sup>

Selain guru pembimbing, wali kelas pun ikut berperan dalam pendidikan. Wali kelas adalah seorang guru yang dipercayakan kepala sekolah atau pihak-pihak yang terkait untuk mengelola kelas yang telah ditentukan. Sebagai pengelola kelas tertentu dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas berperan sebagai berikut :

1. Membantu guru pembimbing/konselor melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya;
2. Membantu Guru Mata Pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya;
3. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani layanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling;
4. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus; dan
5. Mengalihkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor.

Layanan bimbingan dan konseling yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait baik di dalam maupun di luar sekolah, salah satunya adalah kerjasama dengan wali kelas. Berkenaan dengan itu , guru pembimbing dengan

---

<sup>5</sup> Abu Ahmad, *Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta : Rinika Cipta, 1991 )

wali kelas memang dituntut untuk teliti dalam melihat setiap siswanya, karena guru merupakan orang kedua dari siswa tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa guru pembimbing dengan wali kelas saling memerlukan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang optimal. Didalam bimbingan dan konseling ada yang disebut dengan layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat ( misalnya penempatan didalam kelas, kelompok belajar, jurusan/ program study, program latihan, magang, kegiatan co;eksrtakulikuler ) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadi.<sup>6</sup>

Berbagai hal yang menyebabkan potensi, bakat, dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal. Melalui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran ini memberi kemungkinan kepada siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan atau karier, kegiatan ekstra kulikuler, program latihan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

Hakekat dari pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran adalah membantu siswa atau individu memperoleh penyesuaian diri dengan jalan menempatkan dan penyalurkan dirinya pada posisi yang sesuai. Sedangkan yang menjadi tujuan layanan penempatan dan penyaluran ini adalah agar setiap

---

<sup>6</sup> Hallen A, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling* ( 20002 ) hlm. 83

individu memperoleh posisi yang sesuai dengan posisi dirinya, seperti minat, bakat, cita-cita, tingkat perkembangan dan sebagainya.

Kegiatan layanan penempatan dan penyaluran terutama membantu individu dalam hal :

1. Penempatan murid dalam kelompok belajar
2. Penempatan dalam kelompok rekreasi
3. Penempatan dalam kelompok ekstra-kurikuler
4. Penempatan dalam jurusan yang sesuai
5. Penempatan dalam latihan khusus tertentu
6. Penempatan dalam pekerjaan tertentu
7. Penempatan dalam kegiatan yang sesuai dengan minat, bakat, kecerdasan dan kecakapan.<sup>7</sup>

Untuk melancarkan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, guru pembimbing harus bekerjasama dengan wali kelas, karena kelas yang diasuh oleh wali kelas yang bersangkutan tidak lepas dari pengelolaan kelas oleh wali kelas, baik itu dari segi tata ruangan, kebersihan kelas bahkan sistem pengaturan posisi duduk.

Adapun manfaat dari pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran ini guru pembimbing atau wali kelas bisa menempatkan posisi seseorang siswa atau individu sesuai dengan kondisi keadaan individu itu.

SMA Negeri 12 Pekanbaru merupakan salah satu SMA Negeri di Pekanbaru, tepatnya di Jl. Garuda Sakti KM. 3 kelurahan Simpang Baru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling menjadi satu hal pendorong untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Juga membantu untuk menjadikan siswa yang berkembang secara optimal baik kepribadian, sosial, kognitif, intelektual dan emosional. SMA Negeri

---

<sup>7</sup> Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, ( 1975 ), hlm. 42-43

12 Pekanbaru mempunyai 2 orang guru pembimbing yang mulai mengajar pada tahun 1996 dan melaksanakan BK pola 17 plus yang terdiri dari empat bidang bimbingan, sembilan jenis layanan dan lima kegiatan pendukung, diantaranya adalah : Empat Bidang bimbingan dan konseling: (1) Bimbingan pribadi, (2) Bimbingan sosial, (3) Bimbingan belajar, (4) Bimbingan karier. Sembilan Jenis layanan bimbingan dan konseling : (1) Layanan orientasi, (2) Layanan informasi, (3) Layanan konten, (4) Layanan penempatan dan penyaluran, (5) Layanan konseling individual, (6) Layanan bimbingan kelompok, (7) Layanan konseling kelompok, (8) Layanan mediasi, (9) Layanan konsultasi. Lima Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling: (1) Aplikasi instrumentasi, (2) Himpunan data, (3) Kunjungan rumah, (4) Konferensi kasus, (5) Alih tangan kasus.

Dengan adanya BK pola 17 plus tersebut, guru pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini melaksanakan layanan yang telah ditentukan salah satunya adalah layanan penempatan dan penyaluran. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan waktu PLKP-S BK, ketika melakukan konseling individual masih ada siswa yang belum ditepatkan sesuai dengan bakat dan minat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis tulis, maka dapat kita lihat gejala-gejala seperti di bawah ini :

1. Masih ada siswa yang belum ditempatkan sesuai dengan kondisi fisiknya, seperti adanya siswa yang postur tubuhnya kecil duduknya di belakang.
2. Masih ada siswa yang tidak ditempatkan jurusannya sesuai dengan keinginannya, seperti keinginan masuk jurusan IPA, tetapi dia ditempatkan di IPS.

3. Masih ada siswa yang merasa tidak cocok dan tidak diterima oleh kelompok belajarnya.
4. Masih ada siswa merasa kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang disarankan oleh guru pembimbing.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Kerjasama Guru Pembimbing Dan Wali Kelas Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran ( Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru )**”.

#### **B. Penegasan istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memilih judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu sebagai berikut :

1. Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau pihak untuk mencapai tujuan bersama.<sup>8</sup>
2. Guru Pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pembimbing terhadap sejumlah peserta didik.<sup>9</sup>
3. Wali Kelas adalah adalah guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.<sup>10</sup>
4. Penempatan dan penyaluran adalah usaha untuk membantu klien atau siswa yang berada dalam kondisi mismatch yang dialaminya, dan berusaha

---

<sup>8</sup>Depdikbud, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) Hlm. 428

<sup>9</sup> Bambang Harianto, 2006. Hlm. 6.

<sup>10</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta 2002. hlm. 54

menempatkannya pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal.<sup>11</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka persoalan yang mengintari penelitian ini adalah:

- a. Kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran (Studi kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru) belum maksimal.
- b. Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dan wali kelas dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran (Studi di SMA Negeri 12 Pekanbaru) belum efektif.
- c. Banyak hambatan dan pendukung kerjasama antara guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran (studi kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru).
- d. Kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran belum terpengaruh terhadap layanan konseling.
- e. Ada usaha yang dilakukan guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran (studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru).

---

<sup>11</sup>Prayitno, *L 3(Layanan Penempatan dan Penyaluran)*. Padang 2004. Hlm. 2

- f. Ada manfaat kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran (studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru).

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang penulis hadapi dan karena keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian ini, maka di sini penulis membatasi permasalahan yang berhubungan dengan kerjasama guru pembimbing dan Wali Kelas dalam Penempatan dan Penyaluran ( Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru).

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru) ?
- b. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung kerjasama antara guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru) ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kerjasama yang dilakukan oleh guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru).
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran (Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru).

## 2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Sebagai informasi dan masukan bagi SMA Negeri 12 Pekanbaru khususnya guru pembimbing tentang Kerjasama yang harus dilakukan dengan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- c. Bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan, secara umum penelitian ini juga berguna sebagai input pembinaan dan peningkatan kurikulum BK di sekolah.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kansep Teoritis**

##### **1. Kerjasama Guru Pembimbing dan Wali Kelas**

###### **a. Guru Pembimbing**

Guru pembimbing sering disebut dengan “konselor sekolah”. Guru pembimbing adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didik melalui layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Andi Mapiare, guru pembimbing adalah suatu tunjukan kepada petugas di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khususnya yang diperoleh melalui pendidikan profesional.<sup>1</sup>

###### **b. Wali Kelas**

Wali kelas adalah seseorang yang diberi tugas untuk mengelola kelas yang telah ditentukan oleh pihak-pihak sekolah terutama kepala sekolah. Wali kelas juga berperan aktif membantu guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Wali kelas juga mempunyai tanggung jawab terhadap kelas yang dikelola olehnya. Disamping sebagai orang tua kedua di sekolah, juga membantu mengkoordinasi informasi dan kelengkapan data yang meliputi :

---

<sup>1</sup> ANDI MAMPIARE, *KAMUS ISTILAH KONSELING DAN TERAPI*, : Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006, hlm 70

1. Daftar siswa
2. Angket siswa
3. Angket orang tua
4. Catatan anekdot
5. Laporan observasi siswa
6. Cacatan home visit
7. Catatan wawancara.<sup>2</sup>

**c. Kerjasama**

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Begitupun Anda, dalam aktivitas usahanya setiap orang selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain. Tidak seorang pengusaha atau wirausaha yang sukses karena hasil kerja atau usahanya sendiri. Karena dalam kesuksesan usahanya, pasti ada peran orang atau pihak lain. Oleh karena itu, salah satu kunci sukses usaha adalah sukses dalam kerja sama usaha. Kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan, sebagaimana dua pengertian kerja sama di bawah ini:

Moh. Jafar Hafsah menyebut kerjasama ini dengan istilah “kemitraan”, yang artinya adalah “suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 5

atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.”

H. Kusnadi mengartikan kerjasama sebagai “dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.” Dari pengertian kerjasama di atas, maka ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerjasama.

Artinya kerjasama akan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya kerjasama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerjasama tersebut.

Aktivitas, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/usaha).

Tujuan/target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara finansial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.

Jangka waktu tertentu, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan kedua pihak kapan kerjasama itu berakhir. Dalam hal ini, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.

Dari penjelasan kerjasama diatas dapat kita ketahui bahwa guru pembimbing tidak akan berhasil tanpa kerjasama dengan yang terkait di sekolah salah satunya adalah wali kelas dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

#### **d. Langkah-langkah layanan penempatan dan penyaluran**

Untuk mengkaji potensi dan kondisi diri subjek layanan sebagaimana tersebut dapat dilakukan :

1. Studi dokumentasi terhadap hasil-hasil aplikasi instrumentasi dan himpunan data.
2. Observasi terhadap :
  - a) Kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, dan tingkah laku keseharian subjek
  - b) Suasana hubungan sosio-emosional subjek dengan individu lain di sekitarnya
  - c) Kondisi fisik lingkungan
3. Studi terhadap aturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang diberlakukan
4. Studi kondisi lingkungan yang prospektif lebih kondusif bagi subjek
5. Wawancara dengan pihak-pihak terkait

#### **2. Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran**

##### **a. Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau

bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.<sup>3</sup>

Individu dalam proses perkembangannya sering dihadapkan pada kondisi yang disatu sisi serasi atau (kondusif) mendukung perkembangannya dan disisi lain kurang serasi atau kurang mendukung (*mismatch*). Kondisi *mismatch* berpotensi menimbulkan masalah pada individu (siswa). Oleh sebab itu, layanan penempatan dan penyaluran diupayakan untuk membantu individu yang mengalami *mismatch*. Layanan ini berusaha meminimalisasikan kondisi *mismatch* yang terjadi pada individu sehingga individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Ditempat yang cocok dan serasi serta kondusif diharapkan individu dapat mengembangkan diri secara optimal.<sup>4</sup>

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan atau penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program studi, program pilihan, magang, kegiatan kulikuler atau ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.<sup>5</sup>

Di sekolah banyak wadah dan kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bakat, kemampuan dan minat serta hobi, misalnya kegiatan kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), kelompok pencinta

---

<sup>3</sup> Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 272

<sup>4</sup> Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah ( Berbasis Integrasi )*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 153

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 45

alam, kegiatan kesenian, olahraga, kelompok-kelompok belajar, dan sebagainya. Demikian juga untuk pengembangan bakat dan minat yang lebih lanjut, sekolah penyediaan jurusan-jurusan dan program-program khusus kependidikan dan latihan.

#### 1. Penempatan dan Penyaluran siswa di Sekolah

Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah dapat berupa :

##### a. Layanan Penempatan di dalam Kelas

Layanan penempatan dan penyaluran di dalam kelas itu merupakan jenis layanan yang paling sederhana dan mudah dibandingkan dengan layanan penempatan dan penyaluran lainnya. Namun demikian, penyelenggaraan tidak boleh diabaikan.<sup>6</sup> Penempatan masing-masing anak secara tepat akan membawa keuntungan :

1. Bagi siswa yang bersangkutan, yaitu memberikan penyesuaian dan pemeliharaan terhadap kondisi individual siswa (kondisi fisik, mental, sosial)
2. Bagi guru, khususnya dalam kegiatannya dengan pengelolaan kelas, dengan penempatan yang tepat menjadi lebih mudah menggerakkan dan mengembangkan semangat belajar siswa.<sup>7</sup>

Tempat duduk anak-anak dalam kelas tidak seharusnya menetap sepanjang tahun, atau semester, ataupun caturwulan.

Perubahan penempatan setiap kali dapat dilakukan untuk mencapai

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, Hlm 273

<sup>7</sup> *Opcit.* Hlm 273

manfaat yang setinggi-tingginya dari layanan penempatan dan penyaluran. Dalam kegiatan itu, dan hal yang patut mendapat perhatian umum ialah :(a) jangan sampai penempatan seseorang murid pada suatu tempat merupakan hukuman yang diterapkan kepadanya , dan (b) sedapat-dapatnya alasan penempatan masing-masing anak itu diketahui dan disetujui oleh semua warga kelas. Layanan penempatan dan penyaluran akan lebih terbantu lagi, apabila formasi kelas sewaktu-waktu dapat diubah sesuai dengan keperluan pengajaran atau kegiatan kelas pada umumnya.<sup>8</sup>

b. Penempatan dan Penyaluran ke dalam Kelompok Belajar

Pembentukan kelompok belajar mempunyai dua tujuan pokok. Pertama, untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Tujuan ini biasanya diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan sistem maju berkelanjutan. Dalam sistem ini setiap siswa mempunyai kesempatan untuk maju sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa harus menunggu atau didesak oleh siswa lain. Pada sistem ini masing-masing siswa dapat maju setiap ada kesempatan, ibarat pengikut perlombaan balap sepeda, balap mobil dan sebagainya. Dalam penempatan kelompok ini dapat dilakukan dalam 3 sampai 5 kelompok. Dengan 3 kelompok, siswa dapat dilaksanakan atas kelompok (A) Kelompok cepat, (B)

---

<sup>8</sup> *Ibid.* Hlm 274

Kelompok sedang, dan (C) Kelompok lambat, sedangkan dengan 5 kelompok meliputi (A) Kelompok cepat sekali, (B) Kelompok cepat, (C) Kelompok sedang, (D) Kelompok lambat dan (E) Kelompok lambat sekali.

Kedua, untuk wadah belajar bersama.<sup>9</sup> Berbeda dengan cara pengelompokan pertama, dalam pengelompokan ini dilakukan tidak menurut kemampuan siswa, melainkan demikian rupa sehingga di dalam suatu kelompok belajar akan terdapat siswa-siswa yang kemampuannya pandai, sedang dan kurang. Atau dapat dilakukan berdasarkan atas pilihan siswa. Dalam hal ini siswa bebas memilih teman-teman sekelas yang paling disukainya untuk dijadikan teman belajar. Pembentukan kelompok seperti ini bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa siswa dapat belajar bersama, saling memberi dan menerima, saling tukar pengetahuan dan keterampilan. Karena dalam kelompok itu ada siswa yang pandai, dan ada siswa yang kurang pandai, maka siswa yang pandai dapat menularkan apa yang ia miliki kepada siswa lain yang kurang pandai. Sedangkan siswa yang pandai itu sendiri dapat semakin memantapkan pengetahuan dan keterampilannya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.* Hlm 275

<sup>10</sup> *Opcit.* Hlm 275



c. Penempatan dan Penyaluran ke dalam Kegiatan Ko/Ekstra Kulikuler

Kegiatan ko/ekstrakulikuler merupakan bagian dari kurikulum. Sebagaimana dengan kegiatan-kegiatan lain, kegiatan ko/ekstrakulikuler pun dapat menjadi wadah belajar bagi siswa. Ia menempati tingkat kepentingan yang setara dengan kegiatan-kegiatan akademik lainnya walaupun sifatnya berlainan. Tetapi sangat disayangkan, kegiatan-kegiatan ini masih dipandang sebagai “hiasan” tambahan, sebagai kegiatan yang tidak begitu menentukan perkembangan siswa.<sup>11</sup>

Pada kenyataannya sebagian siswa enggan ikut serta dalam kegiatan ko/ekstrakulikuler. Sering keengganan mereka disebabkan mereka tidak memiliki keterampilan yang memadai. Penempatan dalam kegiatan ko/ekstrakulikuler yang tepat dapat membantu siswa-siswi itu memperoleh pemahaman yang diperlukannya untuk dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan secara efektif.

d. Penempatan dan Penyaluran ke Jurusan /Program Studi

Setiap awal tahun ajaran, banyak siswa SMA yang menghadapi masalah, “jurusan/program apa yang sebaiknya saya ikuti?”. Sebagian siswa dapat merencanakan atau menentukan sendiri jurusan/program studi apa yang akan diambilnya. Mereka menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Namun disamping itu,

---

<sup>11</sup> *Op cit.* Hlm 275

banyak juga siswa yang tidak dapat membuat rencana secara realistis.<sup>12</sup>

## 2. Penempatan dan Penyaluran Lulusan

### a. Penempatan dan Penyaluran ke Dalam Pendidikan Lanjutan

Penempatan dan penyaluran siswa pada pendidikan lanjutan tidak dapat dilakukan secara ajak, tetapi memerlukan perencanaan yang matang sebelum siswa tamat dari bangku sekolah yang sedang didudukinya. Karena hal ini, baik langsung maupun tidak langsung, juga akan menyangkut citra sekolah secara keseluruhan, maka sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menyelenggarakan layanan penempatan dan penyaluran dan penyaluran para siswanya setelah mereka tamat nantinya. Rencana yang baik adalah rencana yang disusun berdasarkan atas pertimbangan tentang kekuatan dan kelemahan siswa dari segi-segi yang amat menentukan keberhasilan studi pada program pendidikan lanjutan itu, terutama segi kemampuan dasar, bakat, dan minat, serta kemampuan keuangan.<sup>13</sup> Oleh sebab itu sangat penting diungkapkan bakat, minat, kemampuan dan ciri-ciri kepribadian lainnya yang dimiliki siswa, serta keadaan sosial ekonomi orang tua/wali siswa. Untuk itu guru pembimbing membantu siswa atau klien untuk merencanakan/membuat rencana penempatan dan penyaluran ke lembaga pendidikan yang sesuai.

---

<sup>12</sup> *Ibid* . Hlm 276

<sup>13</sup> *Ibid*. Hlm 277

b. penempatan dan Penyaluran ke dalam Jabatan/Pekerjaan

Sekolah juga membantu para siswanya yang akan memasuki dunia kerjanya. Sebagaimana halnya dengan dunia pendidikan, maka masing-masing bidang pekerjaan itu memiliki sifat dan ciri-ciri tersendiri. Kondisi, sifat dan ciri pekerjaan tercantum pada informasi. Layanan penempatan dan penyaluran boleh dikatakan sebagai bentuk khusus yang paling nyata dari berbagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam segala pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan layanan tersebut individu dipelihara kondisinya.<sup>14</sup>

Demi suksesnya layanan penempatan dan penyaluran itu, kerjasama antara konselor dan guru sangat menentukan. Guru merupakan kunci suksesnya layanan karena gurulah yang menguasai lapangan dimana para siswa berada setiap harinya. Peranan orang tua atau wali murid juga sangat penting, terutama dalam memberikan data pendukung tentang siswa, menjalankan keputusan tentang penempatan dan penyaluran yang dilakukan oleh sekolah dengan layanan serta perlakuan orang tua terhadap anak, dan dalam memberikan kemudahan-kemudahan bagi kegiatan belajar siswa. Apabila trio “guru—konselor—orang tua” kompak dan matang dalam menangani layanan penempatan dan

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm 278

penyaluran demi kebahagiaan anak, sangat dapat diharapkan perkembangan anak berada pada jalur yang tepat.

**b. Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasi rencana masa depan (Winkel, 1991). Dengan perkataan lain layanan penempatan dan penyaluran bertujuan agar siswa memperoleh tempat yang sesuai untuk pengembangan potensi dirinya.<sup>15</sup> Tempat yang dimaksud adalah lingkungan baik fisik maupun psikis atau lingkungan sosio emosional termasuk lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan siswa.

**c. Fungsi Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yang mencerminkan tujuan secara khusus tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut :

1. Fungsi pemahaman, terkait dengan dipahaminya potensi dan kondisi diri individu, serta kondisi lingkungan yang ada sekarang dan kondisi lingkungan yang dikehendaki.
2. Fungsi pencegahan, terkait dengan dampak positif layanan yang dapat mencegah semakin parahnya masalah, hambatan dan kerugian yang dapat dialami individu atau klien apabila ia dibiarkan dalam kondisi lingkungan yang sekarang ada. Jika layanan penempatan dan penyaluran tidak dilaksanakan , artinya individu atau klien dibiarkan berada pada keadaan *mismatch* antara potensi dan atau kondisi dirinya dengan kondisi lingkungannya, akibatnya ia akan semakin menderita. Layanan penempatan dan penyaluran berlarut dan diperparahnya masalah klien.

---

<sup>15</sup> Prayitno, *Op cit.* Hlm. 153

3. Fungsi pengentasan, secara langsung terkait dengan fungsi pencegahan. Pertama-tama layanan penempatan dan penyaluran mengatasi masalah individu atau klien melalui upaya menempatkannya pada kondisi lingkungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan klien. Apabila upaya ini berhasil, fungsi pencegahan akan terangkatkan.
4. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, secara langsung menjadi buah dari penyaluran dan penempatan, maksudnya untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memeliharannya dari hal-hal yang dapat menghambat perkembangannya.
5. Fungsi advokasi, secara tidak langsung layanan penempatan dan penyaluran menghindarkan individu atau klien dari keteraniayaan diri dari hak-haknya. Apabila layanan penempatan dan penyaluran berhasil memandirikan klien, klien itu sendiri akan mampu mempertahankan diri dan membela hak-haknya.<sup>16</sup>

#### **d. Materi Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Materi layanan penempatan dan penyaluran meliputi dua sisi, yaitu sisi potensi diri siswa itu sendiri dan sisi lingkungan siswa.

1. Sisi potensi siswa itu sendiri, meliputi :
  - a) Potensi intelegensi, bakat, minat, dan kecendrungan-kecendrungan pribadi.
  - b) Kondisi psikofisik seperti terlalu banyak bergerak (hiperaktif), cepat lelah, alergi terhadap kondisi lingkungan tertentu
  - c) Kemampuan berkomunikasi dan kondisi hubungan sosial
  - d) Kemampuan pancaindra, dan
  - e) Kondisi fisik seperti jenis kelamin, ukuran badan, dan keadaan jasmaniah lainnya
2. Sisi lingkungan, mencakup :
  - a) Kondisi fisik, kelengkapan dan tata letak serta susunannya

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 3-4

- b) Kondisi udara dan cahaya
- c) Kondisi hubungan sosio emosional
- d) Kondisi dinamis suasana kerja dan cara-cara bertingkah laku, dan
- e) Kondisi statis seperti aturan-aturan dan pembatasan-pembatasan

**e. Pendekatan dan teknik Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Dalam layanan penempatan dan penyaluran ada lima hal pokok yang dilakukan oleh guru pembimbing yaitu :

- a. Mengkaji potensi dan kondisi diri subjek layanan dan klien
- b. Mengkaji kondisi lingkungan, dimulai dari lingkungan yang paling dekat, mengacu kepada permasalahan subjek layanan
- c. Mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi diri subjek dengan kondisi lingkungannya, serta mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada diri subjek
- d. Mengkaji kondisi dan prospek lingkungan lain atau baru yang mungkin “ditempati” subjek
- e. Menempatkan subjek ke lingkungan baru.<sup>17</sup>

Setelah guru pembimbing mengkaji masalah klien, tidaklah guru pembimbing serta merta “memindahkan” klien itu ke lingkungan baru. Pertama-pertama, guru pembimbing justru mengkaji kemungkinan “mengubah” diri klien dan atau mengubah/memperbaiki lingkungan sekitarnya. Apabila antara klien dan lingkungannya yang sekarang saling

---

<sup>17</sup> Prayitno. *Buku L.3 (Layanan Penempatan Penyaluran)*. Universitas Negeri Padang. 2004. hlm. 10-11.

dapat “disesuaikan”, maka layanan penempatan dan penyaluran dengan “memindahkan” klien ke lingkungan lain tidak perlu dilakukan.

Penanganan terhadap klien yang dimaksudkan di atas dapat dilakukan melalui layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan atau konseling kelompok. Apabila melalui ketiga layanan tersebut klien masih juga belum teratasi, maka layanan penempatan dan penyaluran perlu diselenggarakan sebagai layanan tindak lanjut.

#### **f. Operasionalisasi Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran perlu diselenggarakan secara terencana dan tertib mengikuti prosedur dan langkah-langkah sistematis-strategis. Langkah pengkajian kondisi merupakan dasar bagian penempatan yang dimaksud.

1. Perencanaan
  - a. Identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada diri subjek tertentu
  - b. Menetapkan subjek layanan
  - c. Menyiapkan prosedur dan langkah-langkah, serta perangkat dan fasilitas layanan
  - d. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan
  - a. Melakukan pengkajian terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan subjek layanan, sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan
  - b. Melaksanakan penempatan
3. Evaluasi
  - a. Menetapkan materi evaluasi
  - b. Menetapkan prosedur evaluasi
  - c. Menyusun instrumen evaluasi
  - d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi
  - e. Mengolah hasil aplikasi instrumentasi
4. Analisis Hasil Evaluasi
  - a. Menetapkan norma/standar evaluasi
  - b. Melakukan analisis
  - c. Menafsirkan hasil analisis

5. Tindak Lanjut
  - a. Mengidentifikasi masalah yang perlu ditindaklanjuti
  - b. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
  - c. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada subjek layanan dan (jika perlu) kepada pihak-pihak terkait
  - d. Melaksanakan rencana tindak lanjut
6. Laporan
  - a. Menyusun laporan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran
  - b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
  - c. Mendokumentasikan laporan.<sup>18</sup>

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Kerjasama**

#### **a. Faktor Penghambat dalam Kerjasama**

Sekumpulan orang belum tentu merupakan suatu tim. Orang-orang dalam suatu kelompok tidak secara otomatis dapat bekerjasama sama. Sering kali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Penyebabnya adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi pribadi anggota tim
 

Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok disuatu organisasi, termasuk di dalam suatu tim. Orang menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi outsider, pergaulan dengan anggota lainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antar anggota tim.
2. Hubungan antar anggota tim
 

Agar setiap anggota dapat bekerja sama, mereka harus saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggota yang berasal dari berbagai latar belakang tersebut agar dapat saling membantu dan bekerja sama.
3. Identitas tim di dalam organisasi
 

Faktor ini terdiri dari dua aspek. (1) kesesuaian atau kecocokan tim di dalam organisasi dan (2) Pengaruh keanggotaan dalam tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota di luar tim.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Prayitno, Op Cit, hlm. 16-17

<sup>19</sup> Fandi Tjiptono, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset 1994) Hlm. 167



## **b. Faktor Pendukung dalam Kerjasama**

Ada 10 strategi dalam pencapaian tujuan diantaranya adalah :

1. Saling ketergantungan  
Saling ketergantungan diperlukan diantara para anggota tim dalam hal informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas, dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim.
2. Perluasan tugas  
Setiap tim harus diberi tantangan, karena reaksi atau tanggapan terhadap tantangan tersebut akan membentuk semangat persatuan (*esprit de corps*), kebanggaan dan kesatuan tim.
3. Penjajaran ( alignment)  
Anggota tim harus bersedia menyisihkan sikap individualisnya dalam rangka mencapai misi bersama.
4. Bahasa yang umum  
Setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah untuk dimengerti.
5. Kepercayaan/respek  
Dibutuhkan waktu dan usaha untuk membentuk kepercayaan dan respek agar setiap anggota tim dapat bekerja sama.
6. Kepemimpinan  
Setiap orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu pemimpin yang baik harus memperhatikan bakat timnya.
7. Keterampilan pemecahan masalah  
Setiap tim harus bekerja sama dalam memecah masalah yang dihadapi siswa atau kliennya.
8. Keterampilan menangani konfrontasi/konflik  
Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dalam menerima perbedaan pendapat, dan menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti hati orang yang bersangkutan.
9. Penilaian/tindakan  
Penilaian dilakukan dengan memantau segala sesuatu yang dikerjakan oleh pihak-pihak tertentu.
10. Perayaan  
Kesuksesan yang dicapai suatu tim yang efektif dapat diperkuat dengan jalan merayakannya. penghargaan dan pengakuan terhadap tugas yang terlaksana dengan baik akan memotivasi anggota tim untuk bekerja lebih giat dan tangkas dalam rangka mencapai tujuan berikutnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Op Cit, hlm. 168-169

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai kerjasama telah banyak diteliti oleh mahasiswa, dapat dilihat dari hasil penelitian : Rosita (2010) pada Fakultas PAI Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Riau dengan judul : Kerjasama Guru dengan wali murid dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 001 Kec. Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian dapat alternatif dari 3 alternatif jawaban tinggi ( 76-100%), sedang ( 60-75%) dan rendah (0-60%). Berdasarkan 3 kategori di atas, maka hasil penelitian Rosita tergolong sedang yang berkisar antara 60-75%

## **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahan pahaman penulisan ini, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah.

1. Guru pembimbing dan wali kelas mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya seperti yang kecil ditempatkan di depan, yang penglihatannya kurang didepan.
2. Guru pembimbing mengobservasi kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah.
3. Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama dalam penempatan siswa di dalam kelas seperti menempatkan posisi duduk, dan kelompok belajar.

4. Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar seperti pembagian kelompok belajar ke jenjang-jenjang seperti kelompok belajar sedang, rendah dan tinggi.
5. Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam ekstrakurikuler seperti siswa yang minatnya olah raga nantinya akan disalurkan sesuai dengan minat dan bakatnya.
6. Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam program studi/jurusan seperti meletakkan siswa yang kemampuannya ke IPA akan disalurkan ke IPA.
7. Guru pembimbing dan wali kelas bekerja sama dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam pendidikan lanjutan seperti mengirim siswanya ke jalur PBUD.
8. Guru pembimbing dan wali kelas bekerja sama dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jabatan/pekerjaan
9. Guru pembimbing dan wali kelas membantu siswa dalam menyalurkan bakat, kemampuan minat sesuai dengan keinginan siswa seperti siswa yang minatnya voli nantinya akan disalurkan sesuai dengan bidang yang disukainya.
10. Guru pembimbing merencanakan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.
11. Guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mulai dari tanggal 13 May 2010 hingga 27 May 2010 dan tempat penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang diteliti ada dilokasi ini.

#### **B.Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah Guru Pembimbing yang ada di SMA Negeri 12 Pekanbaru, sedangkan Objek dari penelitian ini adalah kerjasama Guru Pembimbing dengan Wali Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran ( Studi kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru ).

#### **A. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing yang ada di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 2 orang guru pembimbing dan 9 orang guru wali kelas. Karena jumlah populasinya sedikit maka penulis tidak mengambil sampel dan semua populasi akan diteliti, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang benar dan akurat, pengumpulannya menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi : dengan melakukan pengamatan langsung kepada guru pembimbing. Untuk melakukan observasi, peneliti menyiapkan instrumen

berupa daftar cek list. Observasi dilakukan untuk mengungkapkan kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dengan cara mengikuti guru pembimbing dan menghadiri rapat majelis guru, dan ketika melaksanakan konferensi kasus, disitulah akan ditemunya kerjasama tersebut.

2. Wawancara : wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada wali kelas secara lisan. Teknik untuk mengungkapkan tindakan kerjasama dengan guru pembimbing dalam layanan penempatan dan penyaluran serta faktor pendukung dan pendukung kerjasama tersebut.

### **C. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dapat dipaparkan dengan teknik deskriptif, yaitu teknik menggambarkan fenomena yang diperoleh dengan apa adanya, kemudian diklasifikasikan dan digambarkan dengan kalimat. Sedangkan data deskriptif kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang dipersentasekan dan ditafsirkan. Dengan Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah

Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dengan wali kelas dalam pelaksanaan layanan

penempatan dan penyaluran siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Apabila persentase berkisar antara 81-100% maka disimpulkan kerjasamanya tergolong baik.
2. Apabila persentase berkisar antara 61-80% maka disimpulkan kerjasama tergolong cukup baik.
3. Apabila persentase berkisar antara 41-60% maka disimpulkan kerjasama kurang baik.
4. Apabila persentase berkisar antara 21-40% maka disimpulkan kerjasama tidak baik.
5. Apabila persentase berkisar antara 0-20 maka disimpulkan kerjasama sangat lemah..<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ridwan, Skala Pengukuran variabel-variabel penelitian, Bandung: Alfabeta, 2002

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Secara Umum SMAN 12 Pekanbaru**

##### **1. Sejarah berdirinya**

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMAN 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 2006 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 2007 dibuka penerimaan siswa baru, yang pada waktu itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah guru pengajar sebanyak 20 orang guru, dan jumlah kelas untuk belajar baru 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung di negerikan dengan No dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMAN 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMAN 12 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya

SMAN 12 Pekanbaru bertempat di Jl. Garuda Sakti KM.3 kelurahan Simpang baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. jumlah total kelas dari kelas X sampai kelas XII di sekolah ini adalah 20 lokal, di antaranya :

**TABEL I**  
**KEADAAN LOKAL / KELAS YANG DIPAKAI**  
**DI SMAN 12 PEKANBARU**

No	Kelas/Ruangan	Keterangan
1	Kelas X	9 unit kelas yang bisa di pakai
2	Kelas XI	6 unit kelas yang bisa dipakai
3	Kelas XII	5 unit kelas yang bisa dipakai
	Jumlah	20 unit kelas yang bisa dipakai

Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 2 orang guru pembimbing, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 12 Pekanbaru ini adalah :

- (a) Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- (b) Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- (c) Buku kasus siswa.
- (d) Meja dan kursi guru pembimbing.

Di dalam lingkungan SMAN 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapang volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takrau dan lapangan untuk main bola kaki.



## 2. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia. Untuk itu berbagai cara dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan tersebut. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Selain sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik. Hal ini berarti guru harus bisa membentuk pribadi anak didik yang baik.

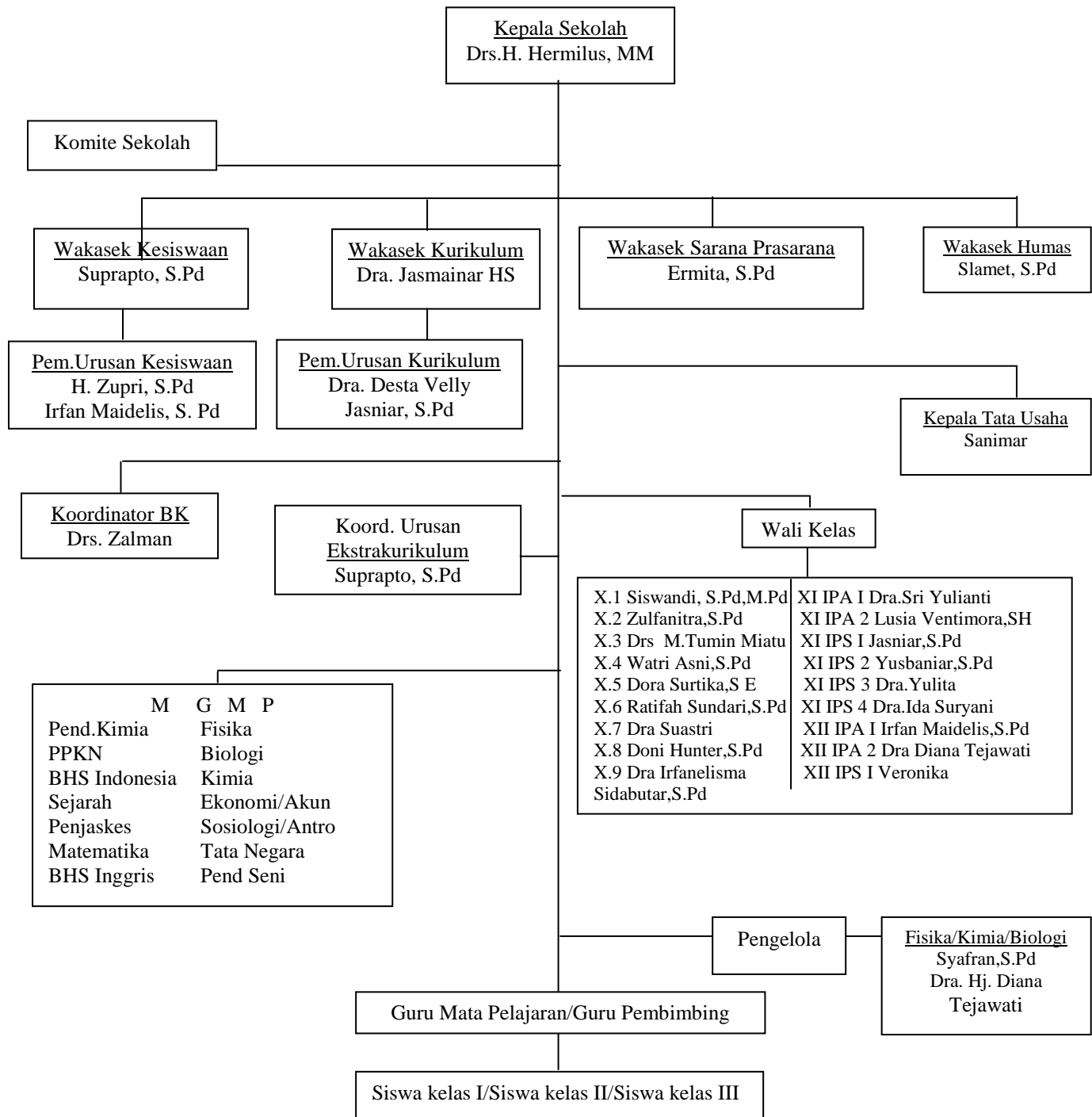
**TABEL II**  
**KEADAAN GURU SMAN 12 PEKANBARU**

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilus, MM	L	BK	Guru Pembina Utama Muda
2	Sudirman, S.Pd	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa TK.I
5	Selamet, S.Pd	L	Biologi/Tek. Info	Guru Pembina
6	Dra. Jasamainar Hasnur	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Jasniar, S.Pd	P	Ekonomi akuntansi	Guru Pembina TK.I
8	Watri Asni, S.Pd	P	Matematiika	Guru Pembina TK.I
9	Dra. Irfanelisma	P	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
10	Drs. M. Tumin Miatu	L	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
12	Dra. Ida Suryani	P	PKN	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Sulastri	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Hj. Itmawati	P	Bahasa Inggris	Guru Pembina TK.I
16	Drs. Sabaruddin Z	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
17	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Bangkit Pulungan, S.Pd	L	Akun/Pendag. Kristen	Guru Pembina TK.I
19	Yusbaniar, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
20	Zuhri Nurwati, S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina

21	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
22	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
23	H. Jupri, S.Pd	L	Penjaskes	Guru dewasa Tk.I
24	Fauza, S.Pd	P	Matematika	Guru dewasa Tk.I
25	Drs. M. Nasir	L	Sosiologi	Guru dewasa Tk.I
26	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
27	Yusni BA	P	Sejarah	Guru dewasa Tk.I
28	Veronika, S.Pd	P	Ekonomi	Guru dewasa Tk.I
29	Ratifah Sundari S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
30	Sapran, S.Pd	L	Fisika	Guru dewasa Tk.I
31	Siti Rohana, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru dewasa Tk.I
32	Dra. Wismar Asturiyah	P	Bahasa Indonesia	Guru dewasa Tk.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru madya TK.I
34	Budiawati, S.Pd	P	Fisika	Guru madya TK.I
35	Dora Surtika, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru madya TK.I
36	Irfan Maidelis, S.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru madya
37	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru madya
38	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru madya
39	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru madya
40	Zulfanitra, S.Pd	P	PKN	Guru madya
41	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
42	Siswandi, M.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Pemko
43	Nurhabibah, A.MK	P	Tek. Infokom	GTT Komite
44	Lusia Fentimora, SH	P	Seni budaya	GTT Komite
45	Wiken Way, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
46	Fitri Ningsih, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
47	Dani Hunter, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
48	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
49	Emairel Salim, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
50	Desri Kasrita, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
51	Desi Kadarsi, S.Pd	P	Seni Budaya	GTT Komite
52	Jabariah, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
53	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
54	Sofa, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
55	Himron Karya, S.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Komite
56	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Sosiologi	GTT Komite

**Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru**

## Struktur Organisasi SMAN 12 Pekanbaru



### 3. Keadaan Siswa

Adanya proses belajar mengajar di suatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang diajar, karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa di suatu sekolah maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar, karena guru tidak mempunyai siswa yang harus diajarkan.

**TABEL III**  
**KEADAAN SISWA SMAN 12 PEKANBARU**

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	17	19	36
2	X-2	14	24	38
3	X-3	21	17	38
4	X-4	14	23	37
5	X-5	15	23	38
6	X-6	15	22	37
7	X-7	15	23	38
8	X-8	22	16	38
9	X-9	16	22	38
10	XI-IPA 1	15	26	41
11	XI-IPA 2	14	26	40
12	XI-IPS 1	18	24	42
13	XI-IPS 2	23	20	43
14	XI-IPS 3	21	21	42
15	XI-IPS 4	19	23	42
16	XII-IPA 1	14	28	42
17	XII-IPA 2	12	29	41
18	XII-IPS 1	15	19	34
19	XII-IPS 2	13	21	34
20	XII-IPS 3	16	15	31

*Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru*

Jumlah keseluruhan siswa di SMAN 12 pekanbaru 767, dengan jumlah keseluruhan laki-laki 320, sedangkan perempuannya jumlah keseluruhan 439.

#### 4. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMAN 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi. Sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- a. Pendidikan Agama
  - 1) Pendidikan Agama Islam
  - 2) Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
  - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
  - 2) Matematika
  - 3) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :
    - a) Biologi
    - b) Fisika
    - c) Kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris

- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :
  - 1) Sejarah
  - 2) Geografi
  - 3) Sosiologi
  - 4) Ekonomi
- g. Penjaskes
- h. Muatan Lokal yang terdiri atas :
  - 1) TAM (Tulisan Arab melayu)
  - 2) KMR/Seni Budaya
  - 3) TIK
- 5. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. SMAN 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu

**TABEL IV**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**  
**SMAN 12 PEKANBARU**

No	Sarana dan Prasarana
1	Ruang Belajar
2	Ruang Kepala Sekolah
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah
4	Ruang Kurikulum
5	Ruang Tata Usaha
6	Ruang Majelis guru
7	Ruang bimbingan dan Konseling

8	Ruang Perpustakaan
9	Ruang Komputer
10	Ruang olah raga
11	Ruang Laboratorium
12	Ruang Kesiswaan/Osis
13	Ruang UKS
14	Musholla
15	Gudang
16	Kantin
17	Rumah Penjaga Sekolah
18	WC Guru
19	WC Siswa
20	Lapangan Volly Ball
21	Lapangan Basket
22	Lapangan Bola Kaki
23	Lapangan Takrau

#### 6. Visi dan Misi SMAN 12 Pekanbaru

##### a. Visi

Anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.

##### b. Misi

1. Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokratis dan guru yang profesional.
2. Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
3. Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.



## **B. Penyajian Data**

### **1. Kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran (Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru).**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru ), faktor penghambat dan pendukung kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( studi Kasus Di SMA Negeri 12 PEkanbaru ). Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian di SMAN 12 Pekanbaru terhadap dua orang guru pembimbing dan 9 orang guru wali kelas.

Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi penulis gunakan untuk mendapatkan data dari guru pembimbing yang terdapat di lapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil observasi.

Setelah dikumpulkan melalui observasi dikualifikasikan, kemudian dianalisis setiap item yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban alternatif “ya” dan “tidak”. Untuk jawaban “ya” menunjukkan

terlaksananya kegiatan yang dilakukan, sedangkan untuk jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dilakukan.

Observasi yang penulis lakukan untuk mengetahui kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( Studi kasus di SMAN 12 Pekanbaru ) yang dilaksanakan oleh dua orang guru pembimbing sebanyak 8 kali, berarti observasi penulis lakukan kepada setiap guru pembimbing 4 kali observasi. Sedangkan dalam bentuk wawancara dilakukan kepada wali kelas yang ada di SMAN 12 Pekanbaru, terutama wali kelas 1 sebagai data pendukung untuk mengetahui kerjasama dan faktor penghambat dan pendukung dalam bentuk kerjasama tersebut.

### Data hasil Observasi

1. Hasil Observasi Responden pertama  
 Nama : SP  
 Hari / tanggal : Kamis / 13 May 2010  
 Pukul : 10.00

**TABEL V**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA**  
**PADA RESPONDEN PERTAMA**

NO	Hal yang di Obsevasi	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya.	√	
2	Guru pembimbing dan wali kelas mengamati kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah	√	
3	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar	√	
4	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler	√	
5	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jurusan	√	
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam pendidikan lanjutan	√	
7	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam membantu siswa menyalurkan bakat, minat sesuai dengan keinginan siswa	√	
8	Guru pembimbing merencanakan layanan penempatan dan penyaluran	√	
9	Guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran	√	
	Jumlah	9	0

*Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian.*

**Hasil Observasi Responden Pertama**

Nama : SP  
 Hari / Tanggal : Jum'at / 14 May 2010  
 Pukul : 13.00

**TABEL VI**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA**  
**PADA RESPONDEN PERTAMA**

NO	Hal yang di Obsevasi	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya.	√	
2	Guru pembimbing dan wali kelas mengobservasi kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah		√
3	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar	√	
4	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler	√	
5	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jurusan	√	
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam pendidikan lanjutan	√	
7	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam membantu siswa menyalurkan bakat, minat sesuai dengan keinginan siswa		√
8	Guru pembimbing merencanakan layanan penempatan dan penyaluran	√	
9	Guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran		√
	Jumlah	6	3

*Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian.*

**Hasil Observasi Responden Pertama**

Nama : SP

Hari / Tanggal : Senin / 17 May 2010

Pukul : 09.00

**TABEL VII**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA**  
**PADA RESPONDEN PERTAMA**

NO	Hal yang di Obsevasi	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya.	√	
2	Guru pembimbing dan wali kelas mengamati kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah	√	
3	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar	√	
4	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler	√	
5	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jurusan	√	
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam pendidikan lanjutan	√	
7	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam membantu siswa menyalurkan bakat, minat sesuai dengan keinginan siswa	√	
8	Guru pembimbing merencanakan layanan penempatan dan penyaluran		√
9	Guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran		√
	Jumlah	7	2

*Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian.*

**Hasil Observasi Responden Pertama**

Nama : SP

Hari / Tanggal : Kamis / 18 may 2010

ukul : 13.00

**TABEL VIII**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT**  
**PADA RESPONDEN PERTAMA**

NO	Hal yang di Obsevasi	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya.		√
2	Guru pembimbing dan wali kelas mengobservasi kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah	√	
3	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar	√	
4	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler	√	
5	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jurusan	√	
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam pendidikan lanjutan	√	
7	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam membantu siswa menyalurkan bakat, minat sesuai dengan keinginan siswa	√	
8	Guru pembimbing merencanakan layanan penempatan dan penyaluran	√	
9	Guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran		√
	Jumlah	7	2

*Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian.*

**TABEL IX**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN PERTAMA**

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Hasil observasi								Total	
		I		II		III		IV		Y	T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya.	√		√		√			√	3	1
2	Guru pembimbing dan wali kelas mengobservasi kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah	√			√	√		√		3	1
3	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar	√		√		√		√		4	0
4	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler	√		√		√		√		4	0
5	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jurusan	√		√		√		√		4	0
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam pendidikan lanjutan	√		√		√		√		4	0
7	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam membantu siswa menyalurkan bakat, minat sesuai dengan keinginan siswa	√			√	√		√		3	1
8	Guru pembimbing merencanakan layanan penempatan dan penyaluran	√		√			√	√		3	1
9	Guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran	√			√		√		√	1	3
Jumlah		9	0	6	3	7	2	7	2	29	7

Dari Hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “ya” sebanyak 29 kali dan “tidak” 7 kali. Jadi jumlah keseluruhan 36 kali. Ternyata jawaban “ya” sebanyak  $\frac{29}{36} \times 100\%$  adalah 75% dan jawaban “tidak” sebanyak

$\frac{7}{36} \times 100\%$  adalah 19,44%.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( Studi Kasus di SMAN 12 Pekanbaru ) dikategorikan cukup baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 75%.



## 2. Hasil Observasi Responden Kedua

Nama : ZN

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 May 2010

Pukul : 13.00 WIB

**TABEL X**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA**  
**PADA RESPONDEN KEDUA**

NO	Hal yang di Obsevasi	ALTERNATIF JAWABAN	
		GURU B	
		YA	TIDAK
1	Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya.	✓	
2	Guru pembimbing dan wali kelas mengobservasi kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah	✓	
3	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar		✓
4	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler		✓
5	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jurusan	✓	
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam pendidikan lanjutan	✓	
7	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam membantu siswa menyalurkan bakat, minat sesuai dengan keinginan siswa		✓
8	Guru pembimbing merencanakan layanan penempatan dan penyaluran	✓	
9	Guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran	✓	
	Jumlah	6	3

*Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian.*

**Hasil Observasi Responden Kedua**

Nama : ZN

Hari/ Tanggal : Sabtu / 15 May 2010

Pukul : 13.00 WIB

**TABEL XI**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA**  
**PADA RESPONDEN KEDUA**

NO	Hal yang di Obsevasi	ALTERNATIF JAWABAN	
		GURU B	
		YA	TIDAK
1	Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya.	√	
2	Guru pembimbing dan wali kelas mengobservasi kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah	√	
3	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar		√
4	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler		√
5	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jurusan	√	
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam pendidikan lanjutan	√	
7	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam membantu siswa menyalurkan bakat, minat sesuai dengan keinginan siswa		√
8	Guru pembimbing merencanakan layanan penempatan dan penyaluran		√
9	Guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran		√
	Jumlah	4	5

*Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian.*

**Hasil Observasi Responden kedua**

Nama : ZN

Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 May 2010

Pukul : 11.45 WIB

**TABEL XII**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA**  
**PADA RESPONDEN KEDUA**

NO	Hal yang di Obsevasi	ALTERNATIF JAWABAN	
		GURU B	
		YA	TIDAK
1	Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya.	√	
2	Guru pembimbing dan wali kelas mengobservasi kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah		√
3	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar	√	
4	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler		√
5	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jurusan		√
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam pendidikan lanjutan		√
7	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam membantu siswa menyalurkan bakat, minat sesuai dengan keinginan siswa		√
8	Guru pembimbing merencanakan layanan penempatan dan penyaluran	√	
9	Guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran		√
	Jumlah	3	6

*Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian.*

**Hasil Observasi Responden kedua**

Nama : ZN

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 may 2010

Pukul : 10.45 WIB

**TABEL XIII**  
**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT**  
**PADA RESPONDEN KEDUA**

NO	Hal yang di Obsevasi	ALTERNATIF JAWABAN	
		GURU B	
		YA	TIDAK
1	Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya.	√	
2	Guru pembimbing dan wali kelas mengobservasi kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah	√	
3	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar		√
4	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler		√
5	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jurusan	√	
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam pendidikan lanjutan	√	
7	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam membantu siswa menyalurkan bakat, minat sesuai dengan keinginan siswa		√
8	Guru pembimbing merencanakan layanan penempatan dan penyaluran	√	
9	Guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran	√	
	Jumlah	6	3

*Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian.*

**TABEL XIV**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN KEDUA**

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Hasil observasi								Total	
		I		II		III		IV			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya	√		√		√		√		4	0
2	Guru pembimbing dan wali kelas mengobservasi kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah	√		√			√	√		3	1
3	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar		√		√	√			√	1	3
4	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler		√		√		√		√	0	4
5	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jurusan	√			√		√	√		2	2
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam pendidikan lanjutan	√		√			√	√		3	1
7	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam membantu siswa menyalurkan bakat, minat sesuai dengan keinginan siswa		√		√		√		√	0	4
8	Guru pembimbing merencanakan layanan penempatan dan penyaluran	√		√		√		√		4	0
9	Guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran	√			√		√	√		2	2
	Jumlah	6	3	4	5	3	6	6	3	19	12

Dari Hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “ya” sebanyak 19 kali dan jawaban “tidak” 12 kali. Jadi jumlah keseluruhan 36 kali.

Ternyata jawaban “ya” sebanyak  $\frac{19}{36} \times 100\%$  adalah 52,88% dan jawaban “tidak”

sebanyak adalah  $\frac{12}{36} \times 100\%$  adalah 33,33%

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kerjasama guru Pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran( Studi Kasus di SMAN 12 Pekanbaru ) dikategorikan kurang baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 52.88%.

## **2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran.**

untuk mengumpulkan data hasil wawancara, penulis melakukan wawancara kepada 9 responden. Dan pendukung hasil data observasi faktor penghambat dan pendukung kerjasama dalam layanan penempatan dan penyaluran ( studi kasus di SMAN 12 Pekanbaru). Wawancara penulis laksanakan pada hari sabtu 15 may, senin 17 may, selasa 18 may, selasa 18 may, kamis 20 may, jum'at 21 may, sabtu 22 may, senin 24 may dan kamis 27 may 2010 dengan Bapak Siswandi, S.Pd, M.Pd, Ibu Zulfanita, S.Pd, Bapak Drs. M. Tumin Mlatu, Ibu Watri Asni S.Pd, Ibu Dora Surtika S.E, Ibu Ratifa Sundari S.Pd, Ibu Dra. Sulastri, Ibu Desi Kadarsi S.Pd dan Ibu Dra. Irfanelisma. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut :

a. Hasil Wawancara Responden pertama

Menurut SSW, ketika penulis mewawancaranyainya pada tanggal 15 may beliau mengatakan bahwa beliau bekerjasama dengan guru pembimbing dalam mendata posisi duduk siswa-siswinya di lokal, seperti yang kecil duduknya di depan, yang suka ribut di depan atau di tengah, dan yang kurang penglihatan dan pendengarannya disesuaikan dengan keadaannya. Beliau juga bekerjasama dengan guru pembimbing dalam memantau kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, karena menurut beliau, apabila bekerjasama dapat saling membantu antara satu dengan yang lainnya, jika sendiri-sendiri akan terdapat kelemahan-kelemahan. Dan SSW juga selalu bekerjasama dengan Guru pembimbing dalam menempatkan siswanya sesuai dengan keadaan siswa tersebut. Namun, dalam kegiatan ekstrakurikuler, bapak SSW ini jarang bekerjasama, karena lebih difokuskan kepada Pembina ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan sesuai dengan keinginan siswa-siswinya masing-masing. Dalam penempatan siswa dalam jurusan, juga bekerjasama dengan guru pembimbing dan pihak sekolah ( Tim Peningkatan Mutu ), dengan cara melihat hasil belajar siswa-siswinya. Dalam penempatan siswa kependidikan lanjutan juga bekerjasama dengan Guru pembimbing, seperti siswa yang terpilih dalam jalur PBUD. Dan juga memberi penjelasan bahwa minat dan bakat yang di ketahui dari muridnya, dia beritahukan kepada guru pembimbing. Kemudian dalam kerjasamanya ada factor yang menghambat, seperti jika guru pembimbing dibutuhkan, guru pembimbingnya sibuk menangani masalah yang lainnya, dan kurangnya tenaga guru pembimbing di Sekolah ini, karena guru pembimbing hanya 2 orang, sementara siswanya berjumlah ratusan orang. Sedangkan factor pendukungnya yaitu Guru pembimbing mempunyai Ruang BK sendiri dan Guru pembimbingnya mudah diajak diskusi<sup>1</sup>

b. Hasil Wawancara responden kedua

Menurut ibu ZLF, ketika penulis mewawancaranyainya pada tanggal 17 may, mengatakan bahwa beliau bekerjasama dengan guru pembimbing dalam mengatur posisi duduk siswanya di local, terutama dalam hal penglihatan dan pendengaran siswa-siswinya. Ibu ZLF mengatakkn bahwa beliau memperhatikan perkembangan siswanya, baik jasmani, tingkah laku, apabila terdapat kejanggalan dari perkembangan tersebut, saya akan berdiskusi dengan guru pembimbing. Beliau tidak bekerjasama dengan guru pembimbing, karena penempatan siswa di dalam kelas adalah tugas guru bidang studi yang mengajar di kelas tersebut. Bahwa dalam membagi kelompok belajar beliau bekerjasama dengan guru pembimbing, dan berusaha semaksimal mungkin dalam membagikan kelompok belajar tersebut. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, semanya dia serahkan kepada siswa-siswinya untuk

---

<sup>1</sup> Siswandi, wali kleas, sabtu hasil Wawancara dengan wali kelas pertama, 15 may

memilihnya. Siswa yang dia bina, jauh-jauh hari sudah diperhatikan hasil belajarnya, kemudian saya keruang BK, untuk memberitahukan kepada BK bahwa anak ini sesuai di jurusan ini, dan yang ini di jurusan ini. Dalam lanjutan, wali kelas tidak bekerjasama dengan guru pembimbing, karena wali kelas menyerahkan semuanya kepada siswanya, universitas mana yang siswanya pilih, tetapi kadang-kadang saya juga bekerjasama, anak-anak yang masuki rangking, akan kami usahakan menempuh jalur PBUD. Kemudian saya selalu memperhatikan keadaan bakat, minat siswa saya sesuai dengan keinginan yang mereka minati. Dalam saya bekerjasama itu terdapat hambatan, factor penghambat yang saya rasakan yaitu minimnya waktu, atau waktu tidak ada dikhususkan untuk wali kelas dan BK, kurangnya BK di SMA Negeri 12 ini, sehingga kami selaku wali kelas harus bergantian menunggu giliran untuk menemui guru pembimbing, sedangkan factor pendukungnya, senang bekerjasama dengan guru pembimbing, karena gurunya asyik, ramah dan per dengan guru-guru yang lain<sup>2</sup>

c. Hasil Wawancara responden ketiga

Menurut Bapak TM, ketika penulis mewawancaranyainya pada tanggal 18 may, beliau bekerjasama dengan guru pembimbing dalam penempatan posisi duduknya, dan selalu memperhatikan posisi duduk siswa-siswinya ketika berada di local. Beliau jarang bekerjasama dengan guru pembimbing, tetapi kadang-kadang beliau juga berkonsultasi dengan guru pembimbing. Ya saya selalu melihat perkembangan siswa didalam kelas, dan ditepatkan sesuai dengan keadaannya. Dalam pengelompokan kelompok belajar, saya tetap bekerjasama dengan guru pembimbing, saya selalu meminta saran dari guru pembimbing. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, saya tidak mengambil wewenang, karena saya serahkan semua dengan siswa saya. Saya dan BK selalu memantau nilai yang siswa saya dapat, dan dalam penempatan siswa didalam jurusan ini, kami selalu melihat nilai yang diperoleh oleh masing-masing mereka. Dalam pendidikan lanjutan, saya bekerjasama dengan semua pihak-pihak yang terkait di sekolah ini, baik BK, budang studi maupun pihak sekolah. Kemudian saya dan wali kelas selalu memantau keinginan siswa kami dari minat dan bakatnya. Adapun factor penghambat dalam kerjasama saya dan guru pembimbing adalah kurangnya waktu untuk menemui guru BK, kurangnya komunikasi, karena jika ingin menemui guru BK, BKnya sibuk untuk menangani hal yang lain. Dan factor pendukungnya adalah keramahan guru BK membuat saya semangat untuk bekerjasama dengan BK dan ruangnya sudah ada sendiri<sup>3</sup>

d. Hasil Wawancara dengan Responden keempat

Menurut ibu WA, ketika penulis mewawancaranyainya pada tanggal 18 may, saya bekerjasama dengan guru pembimbing dalam mengatur posisi

---

<sup>2</sup> Zulfanitra, Wali kelas, Senin, Hasil wawancara dengan wali kelas ke dua, 17 may 2010

<sup>3</sup> M. Tumin, Wali kelas, Selasa, Hasil wawancara dengan responden ketiga, 18 may 2010



duduk siswa-siswinya di kels, terutama yang pendengarannya kurang dan yang postur tubuhnya kecil itu biasanya diletakkan di depan atau di tengah. Kemudian beliau juga berkata kalau beliau juga bekerjasama dalam memantau kondisi jasmaniah siswa-siawinya, kemudian apabila terdapat kenjanggalan, beliau melaporannya ke pada guru pembimbing untuk mencari jalan tenggahnya. Saya jarang bekerjasama dengan guru pembimbing, karena kata beliau tugas penempatan siswa itu di dalam kelas adalah tugasnya guru bidang studi yang mengajar di kelas tersebut. Kemudian, saya bekerjasama dengan guru pembimbing dalam membagi/menempatkan siswanya kekelompok belajar, dan pembagian tersebut akan diusahakan semaksimal mungkin adil, supaya tidak terjadi pertengakaran diantara siswa-siswi kami. Saya tidak bekerjasama dengan guru pembimbing di dalam penempatan siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena itu adalah tugas Pembina ekstrakurikuler tersebut dalam memnsosialisasikan dan kemauan anak-anak yang mana akan dia pilih. Dalam penempatan siswa ke program jurusan, saya dan guru peming selalu bekerjasama, karena jurusan itu sangat perlu bagi siswa-siswi kami dalam pencapaian keberhasilan mereka dan sesuai dengan cita-cita ynag ingin mereka capai. Saya dan guru pembimbing juga bekerjasama, karena dengan kerjasama kami selalu bertukar informasi/pikiran, dan nantinya akan kami beritahukan kepada siswa-siswa kami. Dalam membantu siswa menyalurkan bakat dan minat siswa saya, saya dan guru pembimbing jelas bekerjasama, karena saya tahu seorang guru pembimbing pasti bisa membantu saya dalam membantu siswa-siswi saya menyalurkan bakat dan minat mereka sesuai dengan keinginan mereka. Adapun factor pengambat yang saya rasakan adalah susahny menemukan guru pembimbing, karena kesibukan guru pembimbing dan kurangnya Guru pembimbing di sekolah ini. Sedangkan factor pendukungnya adalah ruangan BK sudah di sediakan oleh pihak sekolah dan keramahan guru pembimbing itu sendiri<sup>4</sup>

e. Hasil Wawancara Responden Kelima

Menurut ibu DS, ketika penulis mewawancaraanyainya pada tanggal 20 may, saya selalu bekerjasama dengan guru pembimbing dalam mendata siswa yang bermasalah. Kemudian menjawab lagi, bahwa saya bekerjasama bertukar pikiran dengan guru pembimbing tentang keadaan siswa baik itu prestasinya maupun tingahlaunya. Jarang bekerjasama dengan guru pembimbing, kerena ini yang lebih focus adalah guru bidang studi yang mengajar di kelas tersebut. Saya beliau tidak bekerjasama dalam penempatan siswa pada kelompok belajar, karna beliau mengatakan bahwa biasanya dalam pengelompokan pembagian kelompok itu adalah tugasnya guru bidang studi yang bersangkutan Dalam penempatan siswa di kegiatan ekstrakurikuler, saya dan guru pembimbing tidak bekerjasama karena semuanya saya serahkan kepada siswa saya kegiatan mana yang ia sukai. Dan jawaban selanjutnya, ibu DS menjawab, dalam penempatan siswa dalam jurusan, dia selalu bekerjasama

---

<sup>4</sup> Watri Asni, Wali kelas, Selasa , Hasil Wawancara dengan Responden empat, 18 may 2010

dengan guru pembimbing. Saya tidak bekerjasama dengan BK dalam penempatan siswa di dalam pendidikan lanjutan, karena ini adalah tugasnya guru BK dan Bidang kesiswaan. saya juga bekerjasama dengan guru pembimbing dalam memperhatikan keinginan siswa berdasarkan bakat, minat sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi kami. Adapun factor penghambat dalam kerjasama kami adalah, jam tatap ,muka dengan guru BK agak terbatas karena adanya tugas lain yang harus diselesaikan. Dan faktor pendukungnya adalah ruang BK sudah punya sendiri<sup>5</sup>

f. Hasil Wawancara Responden keenam

Menurut ibu RS, ketika penulis mewawancaranyainya pada tanggal 21 may, Saya bekerjasama dengan guru pembimbing dalam mendata posisi duduk siswa di kelas, terutama yang mengalami masalah penglihatan dan pendengaran. Saya juga bekerjasama dengan guru pembimbing dalam memantau kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tetapi hal ini bagi siswa yang bermasalah saja. Saya tidak bekerjasama, karena itu adalah tugasnya BK dan bidang kesiswaan. Tidak bekerjasama dengan BK, karena itu adalah tugasnya guru bidang studi dalam membentuk kelompok belajar. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, saya tidak bekerjasama dengan guru BK, karena ia hanya menganjurkan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Tidak, penjurusan diserahkan kepada BK dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah ini. Tidak, karena itu adalah haknya orang tua, sedangkan sekolah dan guru-guru yang ada di sini hanya memfasilitasi saja. Ya, bekerjasama dengan guru terkait yang ada di sekolah atau dengan guru pembimbing. Factor penghambat : intensitas pertemuan kurang, dan informasi yang diharapkan tidak cukup. Sedangkan factor pendukungnya adalah semangat dari guru pembimbing dan guru-guru yang lain dalam membantu siswa di sekolah ini<sup>6</sup>

g. Hasil Wawancara Responden Ketujuh

Menurut SUL, ketika penulis mewawancaranyainya pada tanggal 22 may, menyatakan saya kadang-kadang bekerjasama dengan BK. Tidak, karena saya serahkan semuanya kepada BK untuk menanganinya, dan itu adalah tanggung jawabnya guru pembimbing. Tidak, itu adalah wewenangnya guru bidang studi yang bersangkutan di kelas tersebut. Ya, saya selalu berkonsultasi dengan guru pembimbing dalam membentuk kelompok belajar siswa/siswi saya. Tidak, saya sebagai wali kelas menyerahkan semua pilihan kepada siswa/siswi saya, bidang kegiatan ekstrakurikuler apa yang dia tekuni. Ya, saya selalu bekerjasama dengan bidang-bidang terkait di sekolah ini, biasanya dalam penempatan jurusan, kami melihat dari hasil belajar siswa kami. Jarang, karena semuanya saya serahkan dengan BK, karena BK mempunyai semua informasi tentang perguruan tinggi. Ya, saya selalu memantau bakat dan

---

<sup>5</sup> Dora, Wali kelas, Kamis , Hasil Wawancara dengan Responden lima, 20 may 2010

<sup>6</sup> Ratifa, Wali kelas, Hasil Wawancara dengan Responden enam, 21 may 2010

minat berdasarkan keinginan siswa/siswi saya, dan saya juga berusaha untuk membantu menyalurkan bakat dan minat mereka tersebut. Faktor penghambat : kurangnya BK di SMA N 12 ini, sehingga jika ingin berkonsultasi harus menunggu giliran mengingat banyaknya yang ingin berkonsultasi serta minimnya waktu yang tersedia. Dan factor pendukungnya adalah BK telah memiliki ruangan tersendiri serta keramahan guru-guru BK terhadap guru-guru lain dan siswanya<sup>7</sup>

h. Hasil wawancara responden ke Delapan

Menurut ibu DE, ketika penulis mewawancarainya pada tanggal 24 may, Saya dan BK selalu bekerjasama memberitahukan kepada siswa untuk mengatur posisi duduk, karena akan mempengaruhi hasil belajar nantinya. Jarang, karena di sekolah saya banyak kegiatan yang harus dikerjakan. Tetapi kadang-kadang saya juga memperhatikan siswa/siswi saya dalam kesehari-hariannya di Sekolah. Kadang-kadang, apabila saya masuk lokal untuk mengajar, saya akan menempatkan siswa/siswi saya yang sebenarnya. Ya, saya selalu bekerjasama/meminta bantuan dengan BK untuk membantu membagikan kelompok belajar untuk siswa/siswi saya. Jarang, karena ini adalah wewenang anak itu sendiri dan dia berhak untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler apa yang ingin dia ikuti. Ya, karena kerja sama dengan BK itu akan meringankan saya dan membantu saya dalam menempatkan anak tersebut kedalam jurusan yang sesuai dengan kemampuannya Ya, saya dan BK selalu memberikan saran kepada siswa/siswi kami tentang pendidikan lanjutan yang sesuai untuk siswa/siswi kami semua. Ya, bakat, minat siswa/siswi harus diperhatikan oleh guru, karena apabila bakat, minat yang kita salurkan kepada siswa berdasarkan keinginannya, itu akan membuat anak-anak tersebut akan senang dan puas dengan keinginannya. Faktor penghambat : minimnya waktu yang diberikan kepada BK dan ruangan yang terlalu dekat dengan majlis guru, yang nantinya akan menyebabkan timbulnya su'uzhan. Dan faktor pendukungnya adalah keramahan guru pembimbing dengan wali kelas dan siswa-siswi yang lain<sup>8</sup>

a. Hasil Wawancara Responden Kesembilan

Menurut ibu IRF, ketika penulis mewawancarainya pada tanggal 27 may, ya, saya bekerjasama dengan BK dalam masalah posisi duduk siswanya, terutama bagi yang kurang pendengaran dan penglihatannya. Ya, saya dan guru pembimbing, selalu memperhatikan gerak-gerik siswa kami, terutama lokal binaan saya, dan nantinya apabila terdapat kejanggalan saya keruang BK, untuk mendiskusikan hal tersebut. Ya, di dalam kelas saya dan BK selalu berusaha menempatkan siswa sesuai dengan keadaannya. Tidak,

---

<sup>7</sup> Sulastri , Wali kelas, Sabtu , Hasil Wawancara dengan Responden tujuh, 22 may 2010

<sup>8</sup> Desi, Wali kelas, Senin, Hasil Wawancara dengan Responden delapan, 24 may 2010

karena kelompok belajar tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa saja. Jarang, karena siswa sendiri yang memilih kegiatan ekstrakurikuler mana yang akan dia ikuti. Ya, saya dan BK selalu memantau siswa kami yang mana layak untuk ditempatkan di jurusan IPA dan yang mana sesuai dengan jurusan IPS, dan biasanya saya dan BK melihatnya dari hasil rapot dan nilai harian siswa kami. Ya, setiap siswa akan kami bombing dan kami perkenalkan universitas yang ada di RIAU ini. Ya, setiap bakat, minat siswa yang sesuai dengan keinginannya akan kami tuntun dan kami hargai. Faktor penghambat : minimnya waktu yang diberikan kepada BK dan ruangan yang terlalu dekat dengan majlis guru, yang nantinya akan menyebabkan timbulnya su'uzhan. Dan faktor pendukungnya adalah keramahan guru pembimbing dengan wali kelas dan siswa-siswi yang lain<sup>9</sup>

### C. Analisis Data

Analisis ini dimaksud untuk menganalisis hasil penelitian, hasil observasi dan hasil wawancara terhadap kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru ) dan Faktor penghambat dan Pendukung kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru )

#### **1. Kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru ).**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Data yang terkumpul dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok data, pertama data yang bersifat kualitatif, ialah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Kedua data yang bersifat kuantitatif, ialah data yang berwujud angka-angka dalam

---

<sup>9</sup> Irfa , Wali kelas, Kamis , Hasil Wawancara dengan Responden sembilan, 27 May 2010

persentase. Persentase pada table di bawah ini di dapat penulis mencari persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :        P = Persentase

              F = Frekuensi

              N= Total Jumlah

**TABEL XV**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA KEDUA RESPONDEN**

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Hasil observasi Responden				Jumlah			
		I		II		Ya		Tidak	
		Y	T	Y	T	F	P	F	P
1	Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya	3	1	4	0	7	87,5%	1	12,5%
2	Guru pembimbing dan wali kelas mengobservasi kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah	3	1	3	1	6	75%	2	25%
3	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar	4	0	1	3	5	62,5%	3	37,5%
4	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler	4	0	0	4	4	50%	4	50%
5	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jurusan	4	0	2	2	6	75%	2	25%
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di	4	0	3	1	7	87,5%	1	12,5%

	dalam pendidikan lanjutan								
7	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam membantu siswa menyalurkan bakat, minat sesuai dengan keinginan siswa	3	1	0	4	3	37,5%	5	62,5%
8	Guru pembimbing merencanakan layanan penempatan dan penyaluran	3	1	4	0	7	87,5%	1	12,5%
9	Guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran	2	2	2	2	4	50%	4	50%
	Jumlah	30	6	19	17	49	61,25%	2 3	28,75%

Dari tabel di atas, untuk melihat lebih jelas maka dilihat persentase sebagai berikut:

Pada data observasi item 1, diperoleh hasil observasi tentang guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya dengan persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Ya"} = \frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Tidak"} = \frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi

duduknya dapat diperoleh persentase ( 87,5% ), termasuk diantara 81-100%, dengan demikian dikategorikan “ baik “.

Pada data observasi item 2, diperoleh hasil observasi tentang Guru pembimbing dan wali kelas mengobservasi kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah dengan persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif “Ya”} = \frac{6}{8} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Persentase Alternatif “Tidak”} = \frac{2}{8} \times 100\% = 25\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan guru pembimbing dan wali kelas mengobservasi kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah dapat diperoleh persentase ( 75% ), termasuk diantara 61-80% , dengan demikian dikategorikan “ cukup baik“.

Pada data observasi item 3, diperoleh hasil observasi tentang Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar dengan persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif “Ya”} = \frac{5}{8} \times 100\% = 62.5\%$$

$$\text{Persentase Alternatif “Tidak”} = \frac{3}{8} \times 100\% = 37,5\%$$



Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar dapat diperoleh persentase ( 62,5% ), termasuk diantara 61-80%, dengan demikian dikategorikan “ cukup baik “.

Pada data observasi item 4, diperoleh hasil observasi tentang Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Ya"} = \frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Tidak"} = \frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat diperoleh persentase ( 50% ), termasuk diantara 41-60%, dengan demikian dikategorikan “ kurang baik “.

Pada data observasi item 5. diperoleh hasil observasi tentang Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jurusan dengan persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Ya"} = \frac{6}{8} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Tidak"} = \frac{2}{8} \times 100\% = 25\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jurusan dapat diperoleh persentase ( 75% ), termasuk diantara 61-80%, dengan demikian dikategorikan “ cukup baik “.

Pada data observasi item 6. diperoleh hasil observasi tentang Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam pendidikan lanjutan dengan persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif “Ya”} = \frac{7}{8} \times 100\% = 87,5$$

$$\text{Persentase Alternatif “Tidak”} = \frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam pendidikan lanjutan dapat diperoleh persentase ( 87,5% ), termasuk diantara 81-100%, dengan demikian dikategorikan “ baik “.

Pada data observasi item 7. diperoleh hasil observasi tentang Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam membantu siswa menyalurkan bakat, minat sesuai dengan keinginan siswa dengan persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif “Ya”} = \frac{3}{8} \times 100\% = 37,5\%$$

$$\text{Persentase Alternatif “Tidak”} = \frac{5}{8} \times 100\% = 62,5\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam membantu siswa menyalurkan bakat, minat sesuai dengan keinginan siswa dapat diperoleh persentase ( 37,5% ), termasuk diantara 41-60%, dengan demikian dikategorikan “ kurang baik “.

Pada data observasi item 8, diperoleh hasil observasi tentang Guru pembimbing merencanakan layanan penempatan dan penyaluran dengan persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Ya"} = \frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Tidak"} = \frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan guru pembimbing merencanakan layanan penempatan dan penyaluran dapat diperoleh persentase ( 87,5% ), termasuk diantara 81-100%, dengan demikian dikategorikan “ baik “.

Pada data observasi item 9, diperoleh hasil observasi tentang Guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran dengan persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Ya"} = \frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$$

$$\text{Persentase Alternatif "Tidak"} = \frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$$

Dari hasil pengukuran di atas dapat diinterpretasikan guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran dapat diperoleh persentase ( 50% ), termasuk diantara 41-60%, dengan demikian dikategorikan “ kurang baik “.

Berdasarkan rekapitulasi table di atas maka dapat diketahui bahwa kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru ) diperoleh persentase 61,25%. Sedangkan yang tidak dilaksanakan kerjasama sebesar 28,75%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( Studi Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru ) tergolong “cukup baik” karena berada pada persentase 61-80%.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung kerjasama antara guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran (studi kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru)**

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru pembimbing dan wali kelas di SMA N 12 Pekanbaru yang penulis lakukan, dapat diketahui faktor penghambat dan pendukung kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( studi kasus di SMA Negeri 12 pekanbaru ).

### **a. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 orang wali kelas di SMAN 12 Pekanbaru, yang menjadi factor penghambat kerjasama guru pembimbing

dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( studi kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru ) adalah sebagai berikut :

- 1) Terbatasnya waktu untuk bertatap muka dengan guru pembimbing, dikarenakan guru pembimbing banyak menyelesaikan permasalahan yang lain.
- 2) Tidak tersedianya jam khusus untuk menemui guru pembimbing
- 3) Kurangnya tenaga Guru Pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru
- 4) Kurangnya komunikasi, karena guru pembimbingnya terlalu sibuk
- 5) Informasi yang diharapkan tidak cukup

b. Faktor Pendukung

Kemudian, dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis melihat ada beberapa factor :

- 1) Ada ruangan khusus untuk BK, sehingga jika ingin berdiskusi mudah, dan bagi siswa-siswa juga mudah untuk berkonsultasi
- 2) Guru Pembimbingnya ramah, supel dan mudah tersenyum, sehingga jika ingin berdiskusi tidak takut
- 3) Guru pembimbing bisa menerima pendapat dan menghargai orang lain.
- 4) Guru Pembimbing mudah diajak bergaul
- 5) Guru Pembimbing tidak memilih dengan siapa saja dia berteman

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( Studi Kasus di SMAN 12 Pekanbaru ) dari hasil observasi dengan persentase jawaban “Ya” (61,25%) dan jawaban “Tidak” (28,75%). Maka dapat disimpulkan kerjasama cukup baik, yang berada pada rentang 61-80%. Dilihat dari hasil observasi, masih ada tugas yang belum dilaksanakan oleh guru pembimbing, seperti kurangnya mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran.
2. Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas, kerjasama guru pembimbing dan wakli kelas dalam layanan penempatan dan penyaluran ( studi kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru ), terdapat beberapa Faktor :
  - a. Faktor Pengambat
    - 1) Terbatasnya waktu untuk bertatap muka dengan guru pembimbing, dikarenakan guru pembimbing banyak menyelesaikan permasalahan yang lain.
    - 2) Tidak tersedianya jam khusus untuk menemui guru pembimbing
    - 3) Kurangnya tenaga Guru Pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru
    - 4) Kurangnya komunikasi, karena guru pembimbingnya terlalu sibuk
    - 5) Informasi yang diharapkan tidak cukup

b. Faktor Pendukung

- 1) Ada ruangan khusus untuk BK, sehingga jika ingin berdiskusi mudah, dan bagi siswa-siswa juga mudah untuk berkonsultasi
- 2) Guru Pembimbingnya ramah, supel dan mudah tersenyum, sehingga jika ingin berdiskusi tidak takut
- 3) Guru pembimbing bisa menerima pendapat dan menghargai orang lain
- 4) Guru Pembimbing mudah diajak bergaul
- 5) Guru Pembimbing tidak memilih dengan siapa saja dia berteman

**B. Saran**

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak terkait dalam penelitian ini:

1. Kepada kepala sekolah lebih meningkatkan pembinaan terhadap guru pembimbing untuk lebih meningkatkan kinerja, memperhatikan sarana dan prasarana untuk ruangan bimbingan dan konseling seperti letak ruangan BK jangan berdekatan dengan ruangan majlis guru. Dan sebaiknya guru pembimbingnya ditambah dikarena satu guru pembimbing mengasuh 150 siswa.
2. kepada guru pembimbing lebih meningkatkan kerjasamanya dengan semua pihak yang ada di sekolah tersebut.

3. Kepada siswa agar dapat memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah. Dan bisa lebih terbuka dalam mengutarakan apa yang sedang menjadi permasalahan.
4. Kepada lembaga pendidikan seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan agar benar-benar menyediakan tenaga guru yang terampil dan professional, sehingga dalam praktek di lapangan mereka dapat menjadi guru yang benar-benar mengerti dan memahami akan tugasnya sebagai guru pembimbing yang profesional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1991. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rineke Cipta.
- \_\_\_\_\_, 1991. *Pengelolaan PengajaranI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anastasia Diana, 1994. *Total Quality Management*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Andi Mampiare, 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Arikunto Suhaimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rinika Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hallen A, 2002. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang.
- Munandir, 1996. *Program Bimbingan Karier Di Sekolah*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan tinggi.
- Riduan, 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan Willis, 2005. *Konseling Individual*. Bandung : Alfabeta.
- SiriNam S.Khalsa, 2008. *Pengajaran dan Disiplin Harga Diri*. Jakarta : PT Indeks.
- SISDIKNAS, 2003. UU Nomor. 02 Tentang Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Sisdiknas 2003, 2006. ( UU RI No. 20 tahun 2003). Jakarta : Sinar Grafika.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2006. Universitas Islam Negeri Sultanm Syarif Kasim Riau.
- DEPDIKBUD RI, 1990. *Kamus Besar Bahasa IndonesiaI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prayitno, 1997. *Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMA*. Padang: Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2004. *Buku L.3 ( Layanan Penempatan dan Penyaluran)*. Padang.

\_\_\_\_\_, 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka cipta.

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	J U D U L T A B E L	Hlm.
1	KEADAAN LOKAL/KELAS SMAN 12 PEKANBARU .....	34
2	KEADAAN GURU SMAN 12 PEKANBARU.....	35
3	KEADAAN SISWA SMAN 12 PEKANBARU .....	38
4	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMAN 12 PEKANBARU .....	41
5	HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN PERTAMA .....	45
6	HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA RESPONDEN PERTAMA .....	46
7	HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA RESPONDEN PERTAMA .....	47
8	HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT PADA RESPONDEN PERTAMA .....	48
9	REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN PERTAMA .....	49
10	HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN KEDUA .....	51
11	HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA RESPONDEN KEDUA .....	52
12	HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA RESPONDEN KEDUA .....	53

<b>13</b>	<b>HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT PADA</b>	
	<b>RESPONDEN KEDUA .....</b>	<b>54</b>
<b>14</b>	<b>REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN</b>	
	<b>KEDUA .....</b>	<b>55</b>
<b>15</b>	<b>REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA KEDUA</b>	
	<b>RESPONDEN .....</b>	<b>64</b>

## **DAFTAR BAGAN**

<b>No.</b>		
<b>Bagan</b>	<b>J U D U L T A B E L</b>	<b>Hlm.</b>
<b>1</b>	<b>STRUKTUR ORGANISASI SMAN 12 PEKANBARU .....</b>	<b>37</b>

**PEDOMAN OBSERVASI TERHADAP GURU PEMBIMBING DALAM KERJ SAMA DAN WALI  
KELAS DALAM LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN**

**(Study Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru)**

NO	Hal yang di Obsevasi	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru pembimbing dan wali kelas bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya.		
2	Guru pembimbing dan wali kelas mengobservasi kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku serta kondisi lingkungan siswa di sekolah		
3	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan siswa di dalam kelompok belajar		
4	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler		
5	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam jurusan		
6	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam penempatan dan penyaluran siswa di dalam pendidikan lanjutan		
7	Guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas dalam membantu siswa menyalurkan bakat, minat sesuai dengan keinginan siswa		
8	Guru pembimbing merencanakan layanan penempatan dan penyaluran		
9	Guru pembimbing mengevaluasi layanan penempatan dan penyaluran		
	jumlah		

--	--	--	--

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Pekanbaru, 07 Mei 2010

**Drs. Muslim Afandi, M.Pd**

**NIP. 196507151994021001**

**W a r n i**

**10613003356**

**PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP WALI KELAS DALAM FAKTOR PENGHAMBAT  
DAN PENDUKUNG KERJA SAMA DALAM LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN**

**(Study Kasus di SMA Negeri 12 Pekanbaru)**

1. Apakah ibu dan guru pembimbing bekerjasama mendata siswa yang bermasalah dalam posisi duduknya?
2. Apakah ibu dan guru pembimbing bekerjasama memantau kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, tingkah laku dan kondisi lingkungan siswa di sekolah?
3. Apakah ibu dan guru pembimbing bekerjasama dalam penempatan siswa di dalam kelas?
4. Apakah ibu dan guru pembimbing bekerjasama dalam penempatan siswa dalam kelompok belajar?
5. Apakah ibu dan guru pembimbing bekerjasama dalam penempatan siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler?
6. Apakah ibu dan guru pembimbing bekerjasama dalam penempatan siswa di dalam program studi/jurusan?
7. Apakah ibu dan guru pembimbing bekerjasama dalam penempatan siswa di dalam pendidikan lanjutan?
8. Apakah ibu dan guru pembimbing bekerjasama membantu siswa dalam menyalurkan bakat, minat, sesuai dengan keinginan siswa?
9. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kerjasama antara ibu dan guru pembimbing ?

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Pekanbaru, 07 Mei 2010

**Drs. Muslim Afandi, M.Pd**

**W a r n i**

**NIP. 196507151994021001**

**10613003356**